

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Sistem pengambilan keputusan yang efektif merupakan faktor kunci dalam memastikan keberhasilan pemberian kredit pinjaman di koperasi. Sebagai lembaga keuangan berbasis anggota, koperasi memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dana yang dimiliki agar dapat digunakan secara optimal dan tepat sasaran. Salah satu tantangan utama yang dihadapi koperasi adalah keterbatasan dana yang tersedia untuk disalurkan kepada peminjam. Dalam kondisi tersebut, koperasi harus mampu melakukan seleksi terhadap calon peminjam dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti riwayat kredit, penghasilan, usia, dan jaminan yang dimiliki. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat berakibat pada meningkatnya risiko kredit macet, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas keuangan koperasi. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu melakukan penilaian secara objektif dan terstruktur guna mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih akurat dan transparan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan adalah Simple Additive Weighting (SAW). Metode ini bekerja dengan menjumlahkan nilai yang telah dinormalisikan berdasarkan bobot kriteria yang telah ditentukan. Dengan pendekatan ini, koperasi dapat lebih mudah membandingkan berbagai alternatif yang ada serta menilai kelayakan calon peminjam secara lebih sistematis. Penelitian yang dilakukan oleh Handika dan Syahputra (2020) menunjukkan bahwa metode SAW mampu memberikan hasil

keputusan yang cepat dan efektif dalam berbagai konteks, termasuk dalam penilaian kelayakan kredit.

Metode alternatif lain yaitu metode Weighted Product (WP) merupakan salah satu metode alternatif dalam sistem pendukung keputusan yang juga memiliki keunggulan tersendiri. Berbeda dengan SAW yang melakukan penjumlahan bobot dari setiap kriteria, metode WP menggunakan pendekatan perkalian berbobot untuk menentukan nilai akhir dari masing-masing alternatif. Pendekatan ini memungkinkan metode WP untuk lebih mempertimbangkan skala perbedaan antar-kriteria sehingga menghasilkan keputusan yang lebih proporsional. Penelitian yang dilakukan oleh Naramessakh dan Prianto (2019) menunjukkan bahwa metode WP mampu menghasilkan peringkat keputusan yang lebih stabil dan akurat dalam konteks penentuan kelayakan kredit. Dalam beberapa kasus, metode WP dapat memberikan hasil yang lebih sesuai ketika terdapat perbedaan yang besar dalam rentang nilai dari masing-masing kriteria yang digunakan dalam analisis.

Meskipun metode SAW dan WP memiliki keunggulan masing-masing, keduanya juga memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil keputusan. Metode SAW relatif mudah diterapkan dan dipahami karena menggunakan prinsip penjumlahan bobot dari setiap kriteria yang telah dinormalisasi. Namun, metode ini tidak mempertimbangkan hubungan antar-kriteria secara langsung, sehingga dapat memberikan hasil yang kurang proporsional jika terdapat perbedaan skala yang besar pada kriteria yang digunakan. Sebaliknya, metode WP lebih kompleks karena menggunakan perkalian berbobot, yang dapat memberikan hasil yang lebih

akurat dalam kondisi di mana skala antar-kriteria berbeda jauh. Namun, metode ini lebih sensitif terhadap nilai ekstrem atau nilai yang sangat tinggi atau sangat rendah dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya dalam satu kriteria dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dalam proses normalisasi bobot kriteria.

Untuk mengatasi keterbatasan dari masing-masing metode, penelitian oleh Yunarti dan Moeis (2022) menunjukkan bahwa analisis sensitivitas terhadap metode SAW dan WP dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing metode dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dengan menggabungkan kedua metode ini, sistem dapat menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan adaptif terhadap perubahan data serta kondisi ekonomi yang mempengaruhi kelayakan peminjam. Dengan demikian, kombinasi metode SAW dan WP diharapkan dapat mengoptimalkan pengambilan keputusan dalam proses pemberian kredit pinjaman koperasi dengan mempertimbangkan lebih banyak faktor secara simultan.

Dalam dunia keuangan, pengambilan keputusan berbasis data menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa kredit diberikan kepada individu atau kelompok yang memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman. Agus dan Mardalius (2019) menyatakan bahwa penggunaan metode kombinasi dalam sistem pendukung keputusan dapat meningkatkan efektivitas dalam menentukan kelayakan kredit. Dengan menggunakan pendekatan gabungan antara SAW dan WP, koperasi dapat memperoleh manfaat dari kedua metode tersebut, yaitu kemudahan dalam perhitungan serta akurasi yang lebih tinggi dalam menentukan peringkat calon peminjam. Penerapan kombinasi metode ini diharapkan dapat

membantu koperasi dalam menyalurkan kredit kepada pihak yang benar-benar layak serta meminimalkan risiko kredit macet.

Selain meningkatkan akurasi keputusan, penerapan metode SAW dan WP dalam sistem pendukung keputusan juga dapat meningkatkan efisiensi operasional koperasi. Saat ini, masih banyak koperasi yang menggunakan metode manual dalam menyeleksi calon peminjam, yang sering kali melibatkan penilaian atau keputusan yang dipengaruhi oleh pendapat pribadi atau instuisi seseorang serta rentan terhadap kesalahan dalam proses evaluasi. Dengan menerapkan sistem yang berbasis metode multi-kriteria, koperasi dapat mempercepat proses seleksi calon peminjam serta memastikan bahwa keputusan yang diambil lebih objektif dan transparan. Hal ini tidak hanya mengurangi beban kerja pengelola koperasi tetapi juga meningkatkan kepercayaan anggota terhadap kebijakan kredit yang diterapkan.

Lebih lanjut, implementasi sistem berbasis metode SAW dan WP dapat dikembangkan dalam bentuk aplikasi berbasis web atau desktop guna meningkatkan fleksibilitas dalam penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Hamka (2020) menunjukkan bahwa sistem berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan akurasi serta kecepatan dalam proses seleksi kredit. Dengan adanya aplikasi yang mengintegrasikan metode SAW dan WP, koperasi dapat mengakses sistem ini kapan saja untuk melakukan analisis terhadap kelayakan calon peminjam. Penggunaan teknologi dalam sistem pendukung keputusan juga dapat memberikan keuntungan dalam hal pencatatan data historis serta pembuatan laporan keuangan secara lebih efisien.

Penerapan metode ini tidak hanya terbatas pada koperasi, tetapi juga dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas, seperti pada sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Dengan mengadopsi pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan, koperasi dapat meningkatkan daya saingnya dalam memberikan layanan kredit yang lebih profesional dan transparan. Selain itu, sistem berbasis metode SAW dan WP juga dapat membantu meningkatkan reputasi koperasi di mata anggotanya, sehingga semakin banyak individu yang tertarik untuk menjadi bagian dari koperasi tersebut. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan koperasi serta memperkuat ekosistem keuangan berbasis komunitas. Suhendra, Atmadja, dan Diatmika (2023) menemukan bahwa prosedur kredit, kualitas pelayanan, dan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit nasabah UMKM.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem berbasis metode gabungan SAW dan WP dalam menentukan kelayakan peminjam di koperasi. Harapannya, sistem ini dapat menjadi solusi yang lebih baik dalam menilai kelayakan calon peminjam secara objektif dan terstruktur, serta mengurangi risiko kredit macet yang dapat merugikan koperasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan sistem pendukung keputusan di berbagai sektor keuangan lainnya. Dengan adanya sistem yang lebih transparan dan akurat, koperasi dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dalam konteks penelitian mengenai penentuan keputusan metode SAW (Simple Additive Weighting) dan WP (Weighted Product) dalam pengambilan

keputusan untuk pemberian kredit, beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode kombinasi SAW (*Simple Additive Weighting*) dan WP (*Weighted Product*) serta kombinasi (*Mod SAW*) dalam pengambilan keputusan pemberian kredit di Koperasi?
2. Bagaimana perbandingan hasil keputusan kredit menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dan WP (*Weighted Product*) serta kombinasi (*Mod SAW*) dengan metode konvensional yang diterapkan?
3. Bagaimana dampak penerapan website berbasis SAW (*Simple Additive Weighting*) dan WP (*Weighted Product*) serta kombinasi (*Mod SAW*) terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit di Koperasi?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan penentuan keputusan yang lebih akurat dan efisien dalam pemberian kredit. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan metode kombinasi SAW (*Simple Additive Weighting*) dan WP (*Weighted Product*) serta kombinasi (*Mod SAW*) dalam pengambilan keputusan pemberian kredit di Koperasi dengan merancang sistem yang dapat membantu proses evaluasi kelayakan kredit secara lebih objektif dan sistematis.
2. Membandingkan hasil keputusan kredit antara metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dan WP (*Weighted Product*) serta kombinasi (*Mod SAW*) terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit di Koperasi, guna menilai keunggulan

metode SAW (*Simple Additive Weighthing*) dan WP (*Weighted Product*) dalam pengambilan keputusan dalam pemberian kredit di Koperasi.

3. Menganalisis dampak penerapan website berbasis SAW (*Simple Additive Weighthing*) dan WP (*Weighted Product*) serta kombinasi (*Mod SAW*) terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit di Koperasi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam mengkaji permasalahan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pinjaman di Koperasi Kredit Swastiastu dengan mengimplementasikan metode kombinasi SAW (*Simple Additive Weighthing*) dan WP (*Weighted Product*) serta kombinasi (*Mod SAW*).

2. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang dapat dipergunakan untuk referensi terkait pengambilan keputusan dengan menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighthing*) dan WP (*Weighted Product*) dan kombinasi (*Mod SAW*) serta memberikan informasi yang dapat digunakan mahasiswa, praktisi dan pengambil kebijakan dalam memahami dan mengaplikasikan metode ini.

3. Bagi Koperasi

Diharapkan dapat meningkatkan objektivitas dan mempercepat proses penilaian kredit dalam menyusun kebijakan kredit yang lebih adil dan transparan, yang berguna untuk mengurangi risiko kredit macet.

1.5 BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, ruang lingkup permasalahan dibatasi agar fokus kajian tetap terarah dan hasil yang diperoleh dapat dianalisis secara optimal. Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data statis dari calon peminjam di salah satu koperasi yang berada dan beroperasi di wilayah Singaraja, Bali. Data yang di ambil dalam periode satu bulan, jumlah data yang dianalisis sebanyak 50 data calon peminjam koperasi yang mengajukan kredit selama periode tersebut.
2. Penilaian terhadap kelayakan pemberian kredit dibatasi pada enam kriteria utama yang menjadi dasar pertimbangan koperasi dalam proses seleksi, yaitu jenis dan kelangsungan usaha yang dijalankan oleh pemohon, besaran pendapatan yang diperoleh, karakter atau reputasi pemohon berdasarkan penilaian koperasi, usia pemohon saat mengajukan pinjaman, jumlah kepemilikan utang aktif diluar koperasi, dan riwayat kredit atau catatan pembayaran pinjaman sebelumnya.
3. Penelitian ini hanya memanfaatkan pendekatan pengambilan keputusan berbasis multi-kriteia dengan menerapkan metode SAW (Simple Additive Weighting) dan WP (Weighted Product) serta kombinasi (Mod SAW). Metode ini akan digunakan untuk membantu dalam memberi rekomendasi terhadap calon peminjam yang paling layak menerima kredit. Proses pembobotan masing-masing kriteria akan disusun berdasarkan literature dan penyesuaian dengan kebijakan koperasi yang relevan, namun penelitian ini tidak menjelaskan secara mendalam proses penetapan bobot tersebut dari sisi manajerial atau kebijakan internal koperasi.

4. Penelitian ini juga tidak mencakup integrasi sistem secara langsung dengan sistem informasi koperasi, serta tidak membahas aspek hukum, administratif, maupun teknis dalam proses pencairan kredit. Fokus utama terbatas pada analisis dan penerapan metode SAW (Simple Additive Weighting) dan WP (Weighted Product) serta kombinasi (Mod SAW) terhadap data yang tersedia, guna memperoleh pemahaman mengenai metode tersebut dalam mendukung keputusan pemberian kredit di koperasi.

